



Integrasi skimming, scanning, dan chunking untuk meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca akademik mahasiswa

Trisatyo Naldi

Universitas PGRI Pontianak,
Indonesia
wegglesfor3@gmail.com

*Corresponding author: Trisatyo Naldi | email: wegglesfor3@gmail.com

Sejarah Artikel Diterima: 14 Maret 2025 Direvisi: 13 Mei 2025 Tersedia Daring: 30 Juni 2025

Abstrak: Kemampuan membaca akademik menuntut mahasiswa memproses informasi secara cepat tanpa kehilangan pemahaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan kecepatan dan pemahaman membaca mahasiswa setelah penerapan terintegrasi strategi skimming, scanning, dan chunking serta mendeskripsikan respons mahasiswa selama pembelajaran. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan dukungan data kuantitatif dan kualitatif. Partisipan terdiri atas 25 mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui tes kecepatan dan pemahaman membaca, observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi, pengelompokan, interpretasi, dan verifikasi. Hasil menunjukkan perubahan kecepatan membaca dari 180 menjadi 270 kata per menit atau meningkat 90 kata per menit (50%), sementara skor pemahaman meningkat dari 60% menjadi 85% atau 25 poin persentase. Observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih selektif dalam menemukan gagasan utama dan informasi spesifik serta mulai membaca dalam kelompok makna. Temuan ini menunjukkan potensi integrasi ketiga strategi untuk mengembangkan efisiensi membaca akademik. Namun, karena naskah sumber tidak menyediakan statistik inferensial, kelompok pembandingan, dan data numerik per siklus, hasil penelitian ditafsirkan sebagai peningkatan deskriptif dan tidak sebagai bukti kausal. Kontribusi penelitian terletak pada integrasi strategi selektif dan pemrosesan berbasis kelompok makna dalam satu rangkaian pembelajaran membaca akademik.

Kata Kunci **Chunking; Literasi akademik; Membaca cepat; Scanning; Skimming**

Abstract: Academic reading requires university students to process information efficiently without sacrificing comprehension. This study examines changes in students' reading speed and comprehension after the integrated use of skimming, scanning, and chunking and describes students' responses during instruction. The study employed a classroom action research design supported by quantitative and qualitative data. Participants were 25 fourth-semester students in an Indonesian Language Education program. Data were collected through reading-speed and comprehension tests, observation, semi-structured interviews, and documentation. Quantitative data were analyzed descriptively, while qualitative data were reduced, categorized, interpreted, and verified. Reading speed increased from 180 to 270 words per minute, a gain of 90 words per minute (50%), while comprehension increased from 60% to 85%, a gain of 25 percentage points. Observation and interview data indicated that students became more selective in locating main ideas and specific information and increasingly processed texts in meaningful word groups. These findings suggest the pedagogical potential of integrating the three strategies for academic reading efficiency. However, because the source manuscript provides no inferential statistics, comparison group, or cycle-specific numerical data, the findings are interpreted descriptively rather than causally. The study contributes an instructional sequence that combines selective reading with meaning-group processing.

Keywords **Academic literacy; Chunking; Reading speed; Scanning; Skimming**

How to Cite Naldi, T. (2025). Integrasi skimming, scanning, dan chunking untuk meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca akademik mahasiswa. *Adibasa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 1(2), 186-191. Retrieved from <https://journal.dutainsancendekia.com/adibasa/article/view/21>



Copyright©2025, Trisatyo Naldi

This is an open access article under the BY license



PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca di perguruan tinggi tidak dapat disederhanakan menjadi sekadar pengenalan informasi tertulis. Mahasiswa diharapkan mampu menetapkan tujuan membaca, memilih informasi yang relevan, membangun hubungan antara gagasan, serta

mengevaluasi informasi dalam waktu yang terbatas. Tuntutan ini semakin meningkat dengan banyaknya sumber akademik yang tersedia dalam format digital. Oleh karena itu, efisiensi membaca harus dipahami sebagai keseimbangan antara kecepatan pemrosesan teks dan kualitas pemahaman, bukan sekadar percepatan membaca (Grabe & Stoller, 2020; Nation, 2009; Rayner et al., 2016).

Skimming dan scanning adalah dua strategi selektif yang umum digunakan untuk mencapai tujuan membaca. Skimming memungkinkan pembaca untuk mendapatkan gambaran umum, struktur, dan gagasan utama dari teks, sedangkan scanning difokuskan pada pencarian informasi spesifik (Grellet, 1981). Sebaliknya, chunking berkaitan dengan pengelompokan unit informasi menjadi satuan yang bermakna, sehingga beban pemrosesan dapat dikelola dengan lebih efisien (Miller, 1956). Ketiga strategi ini memiliki fokus yang berbeda: skimming menekankan pada makrostruktur, scanning pada informasi target, dan chunking pada unit pemrosesan. Dari sudut pandang pedagogis, integrasi ketiga strategi ini berpotensi menghasilkan pembaca yang tidak hanya lebih cepat, tetapi juga lebih strategis.

Persoalan utama adalah bahwa peningkatan kecepatan membaca tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pemahaman membaca. Rayner et al. (2016) menyoroti adanya batasan kognitif dalam praktik membaca cepat dan menekankan adanya trade-off antara kecepatan dan pemahaman ketika kecepatan membaca dipaksakan. Oleh karena itu, penelitian dalam pembelajaran membaca harus mengukur kedua dimensi ini secara bersamaan. Dalam konteks Indonesia, Setiawan dan Musaffak (2021) menemukan bahwa penelitian mengenai keterampilan membaca cepat dalam jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia lebih sering menggunakan pendekatan kuantitatif, desain eksperimen, instrumen tes, dan subjek siswa sekolah. Pemetaan ini menunjukkan peluang untuk penelitian yang melibatkan mahasiswa dan integrasi beberapa strategi dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Kajian terkini di KEMBARA mengindikasikan bahwa literasi membaca kini dianggap sebagai kompetensi multidimensional. Beauty et al. (2023) menilai pembelajaran keterampilan membaca dalam program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, sementara Adiningsih et al. (2025) menerapkan pendekatan metode campuran untuk memetakan kompetensi literasi membaca serta kebutuhan pengembangannya. Purwati et al. (2025) menekankan pentingnya intervensi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan pembaca. Penelitian-penelitian ini menunjukkan pergeseran dari pengajaran teknik tunggal menuju desain pembelajaran yang lebih adaptif, terukur, dan kontekstual.

Naskah awal penelitian ini telah menggabungkan skimming, scanning, dan chunking dalam satu intervensi, namun argumentasi mengenai kebaruannya memerlukan presisi lebih lanjut. Kebaruan penelitian ini bukan terletak pada klaim bahwa ketiga strategi tersebut belum pernah digabungkan sebelumnya, melainkan pada pengujian pedagogis terhadap urutan integratif: pembaca pertama-tama membangun orientasi global melalui skimming, kemudian mencari informasi target melalui scanning, dan akhirnya mempercepat pemrosesan melalui chunking. Kerangka ini menghubungkan strategi selektif, pemrosesan kognitif, dan regulasi metakognitif (Anderson, 2008).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menjawab dua pertanyaan: (1) bagaimana perubahan kecepatan dan pemahaman membaca mahasiswa setelah penerapan terintegrasi skimming, scanning, dan chunking? dan (2) bagaimana respons mahasiswa terhadap penggunaan ketiga strategi dalam proses membaca akademik? Penelitian bertujuan mengukur perubahan kedua indikator secara deskriptif dan menjelaskan proses pembelajaran yang menyertainya. Hasilnya diharapkan memperkuat desain pembelajaran membaca akademik yang menempatkan efisiensi dan pemahaman sebagai dua sasaran yang tidak dipisahkan.

METODE

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dukungan data kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan desain ini mengikuti tujuan perbaikan praktik pembelajaran melalui tindakan, observasi, dan refleksi. Naskah sumber menyebut penelitian berlangsung dalam dua siklus yang masing-masing mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Karena

data numerik per siklus tidak tersedia dalam bahan penelitian, artikel ini tidak merekonstruksi atau mengada-adakan nilai tiap siklus; analisis kuantitatif dibatasi pada skor awal dan akhir yang terdokumentasi.

Partisipan penelitian adalah 25 mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pemilihan dilakukan secara purposif dengan kriteria mahasiswa aktif pada mata kuliah keterampilan membaca, memiliki kemampuan membaca yang bervariasi, dan mengikuti rangkaian pembelajaran. Intervensi disusun secara berurutan: skimming digunakan untuk mengenali topik dan gagasan utama, scanning untuk menemukan informasi spesifik, dan chunking untuk melatih pemrosesan teks melalui kelompok kata atau unit makna.

Data dikumpulkan melalui tes kecepatan membaca dan pemahaman, observasi aktivitas pembelajaran, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Kecepatan membaca dinyatakan dalam kata per menit (kpm), sedangkan pemahaman dinyatakan dalam persentase. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa skor awal, skor akhir, selisih absolut, dan persentase perubahan. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, pengelompokan tema, penyajian, interpretasi, dan verifikasi (Miles et al., 2014).

Keabsahan data kualitatif dijaga melalui triangulasi metode antara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta pemeriksaan konsistensi interpretasi. Aspek etis meliputi persetujuan partisipan, kerahasiaan identitas, dan penggunaan data untuk kepentingan akademik. Karena bahan sumber tidak mencantumkan nomor persetujuan etik institusional, artikel ini tidak menambahkan nomor atau klaim persetujuan etik yang tidak terdokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan kecepatan dan pemahaman membaca

Data kuantitatif memperlihatkan perubahan pada dua indikator utama. Kecepatan membaca meningkat dari 180 kpm pada pengukuran awal menjadi 270 kpm pada pengukuran akhir. Selisih 90 kpm tersebut setara dengan peningkatan deskriptif sebesar 50%. Pemahaman bacaan meningkat dari 60% menjadi 85%, yaitu 25 poin persentase atau sekitar 41,7% relatif terhadap skor awal. Karena tidak tersedia simpangan baku, data individual, uji inferensial, atau kelompok pembandingan, istilah “signifikan” secara statistik tidak digunakan.

Indikator	Awal	Akhir	Selisih	Perubahan relatif
Kecepatan membaca	180 kpm	270 kpm	+90 kpm	+50,0%
Pemahaman	60%	85%	+25 poin	+41,7%

Perubahan dua indikator secara bersamaan penting karena salah satu persoalan mendasar dalam membaca cepat adalah kemungkinan terjadinya pertukaran antara laju dan pemahaman. Rayner et al. (2016) menunjukkan bahwa peningkatan laju membaca yang ekstrem dapat mengurangi pemahaman. Pada penelitian ini, skor akhir justru menunjukkan arah peningkatan pada kedua indikator. Temuan tersebut tidak membuktikan kausalitas, tetapi memberi indikasi bahwa strategi yang diajarkan tidak semata-mata mendorong mahasiswa membaca lebih cepat; strategi juga mengarahkan perhatian pada struktur dan informasi penting.

Kontribusi skimming dan scanning dapat dijelaskan melalui mekanisme seleksi informasi. Skimming mengurangi kebutuhan memproses setiap unsur teks dengan intensitas yang sama, sedangkan scanning mengarahkan pencarian pada target tertentu (Grellet, 1981; Grabe & Stoller, 2020). Pola ini relevan dengan temuan Setiawan dan Musaffak (2021) bahwa teknik membaca cepat tetap menjadi area penting dalam penelitian pembelajaran bahasa Indonesia. Berbeda dari pendekatan teknik tunggal, penelitian ini menempatkan skimming dan scanning sebagai dua tahap yang memiliki fungsi komplementer.

Chunking menambahkan dimensi pemrosesan. Prinsip pengelompokan informasi Miller (1956) menjelaskan mengapa pembaca dapat memperoleh keuntungan ketika informasi diproses sebagai unit bermakna dan bukan sebagai item terpisah. Dalam pembelajaran membaca, implikasinya adalah pergeseran dari kebiasaan kata-per-kata menuju kelompok kata atau frasa

bermakna. Nation (2009) juga menempatkan kelancaran sebagai aspek penting dalam pengembangan kemampuan membaca. Dengan demikian, chunking dalam intervensi ini dapat dipahami sebagai jembatan antara seleksi informasi dan kelancaran pemrosesan.

Data observasi dalam naskah sumber menunjukkan meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam praktik membaca cepat dan kemampuan merangkum teks dalam waktu terbatas, sedangkan wawancara menunjukkan persepsi bahwa strategi membantu memahami teks lebih cepat tanpa mengorbankan pengertian. Temuan kualitatif ini memperluas data tes karena memperlihatkan perubahan cara mahasiswa mendekati teks. Dalam perspektif metakognitif, pembaca yang efektif bukan hanya mengetahui strategi, tetapi mampu menentukan kapan dan mengapa strategi tertentu digunakan (Anderson, 2008).

Pada tataran pedagogis, urutan skimming-scanning-chunking dapat diposisikan sebagai model kerja yang fleksibel, bukan prosedur mekanis. Pembaca dapat memulai dengan orientasi global, mempersempit perhatian pada kebutuhan informasi, lalu memproses bagian relevan dalam unit makna. Orientasi semacam ini konsisten dengan perkembangan penelitian literasi di KEMBARA yang menekankan evaluasi pembelajaran membaca, pemetaan kompetensi, dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan pembaca (Beauty et al., 2023; Adiningsih et al., 2025; Purwati et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini dengan demikian terletak pada hubungan antartiga mekanisme: orientasi global (skimming), pencarian terarah (scanning), dan pemrosesan unit makna (chunking), yang dievaluasi melalui dua luaran sekaligus, yaitu kecepatan dan pemahaman. Posisi ini lebih terukur daripada sekadar menyatakan bahwa kombinasi tiga teknik “efektif”. Temuan penelitian mendukung potensi model integratif, tetapi kekuatan evidensinya masih terbatas karena tidak tersedia data per siklus, data individual, kelompok kontrol, dan analisis inferensial.

Keterbatasan tersebut memiliki konsekuensi metodologis. Pertama, peningkatan skor tidak dapat sepenuhnya diatribusikan kepada intervensi karena penelitian tidak menggunakan kelompok pembanding. Kedua, tanpa distribusi skor individual, variasi respons antarmahasiswa tidak dapat dianalisis. Ketiga, bahan sumber tidak menyediakan data numerik untuk Siklus I dan Siklus II, sehingga karakter PTK belum dapat diperlihatkan melalui lintasan perubahan antarsiklus. Penelitian lanjutan perlu melaporkan skor setiap siklus, ukuran efek, reliabilitas instrumen pemahaman, karakteristik teks tes, durasi intervensi, serta bukti kualitatif berupa kutipan wawancara terpilih.

SIMPULAN

Integrasi skimming, scanning, dan chunking dalam pembelajaran membaca akademik diikuti oleh peningkatan deskriptif kecepatan membaca mahasiswa dari 180 menjadi 270 kpm dan pemahaman dari 60% menjadi 85%. Data observasi dan wawancara dalam bahan penelitian juga menunjukkan kecenderungan perubahan dari membaca linear menuju pembacaan yang lebih selektif dan berbasis unit makna. Temuan tersebut mendukung penggunaan ketiga strategi sebagai rangkaian pedagogis yang menghubungkan orientasi global, pencarian informasi spesifik, dan pemrosesan kelompok makna. Meskipun demikian, penelitian ini belum menyediakan dasar untuk klaim efektivitas kausal atau signifikansi statistik karena tidak terdapat kelompok pembanding, statistik inferensial, data individual, maupun skor numerik setiap siklus. Kontribusi penelitian terletak pada formulasi model integratif dan pengukuran simultan kecepatan-pemahaman. Penelitian selanjutnya perlu menguji model dengan desain yang lebih kuat, pelaporan instrumen yang rinci, ukuran efek, dan data longitudinal agar stabilitas peningkatan dapat diverifikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Pontianak yang telah banyak memberikan kesempatan untuk belajar dan menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Y., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Anshori, D. S. (2025). Development of a progressive Islam-based reading literacy training model: An analysis of Nasyyatul Aisyiyah members' reading competency. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 169–184. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.36461>
- Afflerbach, P., Pearson, P. D., & Paris, S. G. (2008). Clarifying differences between reading skills and reading strategies. *The Reading Teacher*, 61(5), 364–373. <https://doi.org/10.1598/RT.61.5.1>
- Anderson, N. J. (2008). Metacognitive reading strategies. *ELT Journal*, 62(2), 100–109. <https://doi.org/10.1093/elt/ccm047>
- Beauty, M., Rahmawati, L. E., Markhamah, & Tawandorloh, K.-A. (2023). Evaluasi CIPP pembelajaran keterampilan membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Analisis proses dan produk. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23516>
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language assessment: Principles and classroom practices* (3rd ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE.
- Grabe, W. (2009). *Reading in a second language: Moving from theory to practice*. Cambridge University Press.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2020). *Teaching and researching reading* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315674384>
- Grellet, F. (1981). *Developing reading skills: A practical guide to reading comprehension exercises*. Cambridge University Press.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Koda, K. (2005). *Insights into second language reading: A cross-linguistic approach*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Miller, G. A. (1956). The magical number seven, plus or minus two: Some limits on our capacity for processing information. *Psychological Review*, 63(2), 81–97. <https://doi.org/10.1037/h0043158>
- Nation, I. S. P. (2009). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203891643>
- Perfetti, C. A., & Stafura, J. (2014). Word knowledge in a theory of reading comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 18(1), 22–37. <https://doi.org/10.1080/10888438.2013.827687>
- Purwati, P. D., Afifah, N. U., & Kumara, D. F. (2025). Implementation of TaRL approach assisted by E-Book Leveling Pelita as an effort to overcome reading literacy vulnerability of students of SDN Gisikdrono 02 Semarang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 423–441. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.34873>
- Rayner, K., Schotter, E. R., Masson, M. E. J., Potter, M. C., & Treiman, R. (2016). So much to read, so little time: How do we read, and can speed reading help? *Psychological Science in the Public Interest*, 17(1), 4–34. <https://doi.org/10.1177/1529100615623267>
- Setiawan, A., & Musaffak. (2021). Profil penelitian keterampilan membaca cepat pada jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam PPJB-SIP. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 463–475. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17889>
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND.
- Urquhart, S., & Weir, C. (1998). *Reading in a second language: Process, product and practice*. Longman.

- Weir, C. J., Hawkey, R., Green, A., & Devi, S. (2009). The cognitive processes underlying the academic reading construct as measured by IELTS. *IELTS Research Reports*, 9, 157–189.
- Wolf, M. (2018). *Reader, come home: The reading brain in a digital world*. Harper.